

# **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2011-2014)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**RIYAN RAMADHAN**  
**NIM 12030112130231**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Riyan Ramadhan  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130231  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi  
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014)**  
Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE. M.Si, Akt

Semarang, 18 Juli 2016

Dosen Pembimbing

Wahyu Meiranto, SE. M.Si, Akt

NIP. 19760522 200312 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Riyan Ramadhan  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130231  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi  
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Juli 2016**

**Tim Penguji:**

1. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt. (.....)
3. Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Riyan Ramadhan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL PADA KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Riyan Ramadhan

NIM. 12030112130231

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *intellectual capital*, yang diidentifikasi menggunakan konsep input-proses-output dari *human capital*, *customer capital*, *innovation capital* dan *process capital*, kepada kinerja perusahaan. Dari perspektif modal berbasis sumber daya dan intelektual, model jalur struktural diterapkan untuk data keuangan untuk menganalisis hubungan di antara empat komponen modal intelektual, serta efek kausal modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dari laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014. Sampel dalam penelitian berjumlah 25 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pemilihan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Innovation capital* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *customer capital* dan *human capital*. *Process capital* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *customer capital*. *Human capital* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan tetapi tidak signifikan terhadap *customer capital*. *Customer capital* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan.

Kata kunci : *intellectual capital*, *innovation capital*, *process capital*, *human capital*, *customer capital* dan kinerja perusahaan

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to provide empirical evidence about the effects of intellectual capital, identified using an input-process-output concept of human, customer, innovative and process capitals, on company performances. From a resource-based and intellectual capital perspective, the structural path model is applied to financial data to analyze the relationships among the four components of intellectual capital, as well as the causal effects of intellectual capital on company performance.*

*Data that used in this study is secondary data from financial reporting in 2011-2014 which were obtained from Indonesia Stock Exchange (IDX). Population of this study are manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange from 2011-2014. Sample of this study are twenty five companies. Samples were taken by purposive sampling method which based on certain criteria.*

*The results of this study shows that not all of intellectual capital component have significant effect to company performance. Innovation capital have positive and significant effect to customer capital and human capital. Process capital have negative and significant effect to customer capital. Human capital have positive and significant effect to company performance but not significant to customer capital. Customer capital have positive and significant effect to company performance.*

*Keywords : intellectual capital, innovation capital, process capital, human capital, customer capital and business performance*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)** dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Danil dan Ibuku Lili Suryani atas segala dukungan, doa, dan motivasi yang telah diberikan selama ini. Segala kebaikan Ayah dan Ibu tidak akan pernah mampu kubalas, hanya doa yang selalu dapat kupanjatkan.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
4. Wahyu Meiranto, S.E, MSi, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Indira Januarti, S.E, M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa menempuh perkuliahan di Universitas Diponegoro Semarang.
6. Seluruh dosen pengajar dan Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
7. Teman-teman seperjuangan dari Rusun Feri, Erpan, Rian, Faiz, Alwin, Irfan, yang menemani penulis dari awal masuk studi hingga sekarang, terimakasih atas pertemanan dan pengertiannya selama ini.
8. Teman belajar maupun teman mendaki gunung Johannes Agustri Simatupang dan Dwy Azarya. Sukses selalu untuk kita
9. Kawan-kawan yang sesat dan menyesatkan, Fajar, Mirza, Agung, Mamat, Aim, Anang, Ammar, Haidar, King Valen, Dhanu, Luthfi, Tosa, Ferdy, Farros, dan Ruli.
10. Kawan-kawan satu bimbingan Pak Wahyu, Amel, Ghina, Yuli, Yosepha, Niken, Fifi, Esti, Agung dan Victor. Tetap semangat mengejar kelulusan bagi yang masih bimbingan!
11. Tim KKN Desa Surajaya: Dimas, Kanjeng Roro, Ayu, Bunga, Rima, Manda, Galih, dan Cole yang sudah berjuang bersama di Desa Surajaya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap atas saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 18 Juli 2016

Penulis

Riyan Ramadhan

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	12
1.3    Tujuan Penelitian.....	13
1.4    Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	14
1.4.2    Manfaat Praktis .....	14
1.5    Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	16
2.1    Landasan Teori .....	16
2.1.1    Resources-Based Theory .....	16
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i> .....	18
2.1.2.1    Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....	21
2.1.2.2    Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	22
2.1.3    Kinerja Perusahaan .....	27
2.1.4    Hubungan antara Resource-Based Theory dengan <i>Intellectual Capital</i> .....	27
2.2    Penelitian Terdahulu .....	30
2.3    Kerangka Pemikiran .....	34
2.4    Pengembangan Hipotesis .....	36

2.4.1	Pengaruh Kapasitas Inovasi Terhadap Biaya Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan.....	36
2.4.2	Pengaruh Kapasitas Inovasi Terhadap Nilai Tambah Sumber Daya Manusia.....	37
2.4.3	Pengaruh Proses Operasi yang Efisien Terhadap Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan.....	38
2.4.4	Pengaruh Nilai Tambah Sumber Daya Manusia Terhadap Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan.....	39
2.4.5	Pengaruh Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Perusahaan.....	40
2.4.6	Pengaruh Nilai Tambah Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	44
3.1.1	Variabel Independen .....	44
3.1.1.1	Kapasitas Inovasi.....	44
3.1.1.2	Proses Operasi yang Efisien.....	45
3.1.1.3	Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan .....	46
3.1.1.4	Nilai Tambah Sumberdaya Manusia .....	47
3.1.2	Variabel Dependen.....	49
3.2	Populasi dan Sampel .....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	51
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	51
3.5	Metode Analisis.....	52
3.5.1	Inner Model.....	53
3.5.2	Outer Model .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>56</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.2	Analisis Data .....	58
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	58
4.2.1.1	Kapasitas Inovasi.....	59
4.2.1.2	Proses Operasi Perusahaan yang Efisien.....	60
4.2.1.3	Nilai Tambah Sumberdaya Manusia .....	62
4.2.1.4	Pemeliharaan hubungan dengan pelanggan .....	64
4.2.1.5	Kinerja Keuangan.....	65
4.3	Pengujian Partial Least Square (PLS) .....	67

4.3.1	Evaluasi Measurement (Outer Model).....	67
4.3.1.1	Convergent Validity .....	67
4.3.1.2	Discriminant Validity .....	69
4.3.1.3	Composite Reliability.....	70
4.3.2	Pengujian Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	72
4.3.3	Pengujian Hipotesis .....	73
4.3.3.1	Pengujian Hipotesis Pengaruh Kapasitas Inovasi terhadap Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan .....	74
4.3.3.2	Pengujian Hipotesis Pengaruh Kapasitas Inovasi terhadap Nilai Tambah Sumberdaya Manusia .....	74
4.3.3.3	Pengujian Hipotesis Pengaruh Proses Operasi yang Efisien terhadap Biaya Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan .....	75
4.3.3.4	Pengujian Hipotesis Pengaruh Nilai Tambah Sumberdaya Manusia terhadap Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan...76	
4.3.3.5	Pengujian Hipotesis Pengaruh Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan terhadap Kinerja Perusahaan .....	77
4.3.3.6	Pengujian Hipotesis Pengaruh Nilai Tambah Sumberdaya Manusia terhadap Kinerja Perusahaan .....	77
4.4	Pembahasan .....	78
4.4.1	Pengaruh Kapasitas Inovasi terhadap Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan .....	78
4.4.2	Pengaruh Kapasitas Inovasi terhadap Nilai Tambah Sumberdaya Manusia.....	79
4.4.3	Pengaruh Proses Operasi yang Efisien terhadap Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan.....	79
4.4.4	Pengaruh Nilai Tambah Sumberdaya Manusia terhadap Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan .....	80
4.4.5	Pengaruh Pemeliharaan Hubungan dengan Pelanggan terhadap Kinerja Perusahaan .....	82
4.4.6	Pengaruh Nilai Tambah Sumberdaya Manusia terhadap Kinerja Perusahaan .....	83
BAB V PENUTUP .....		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	87
5.3	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....		89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		91

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Intellectual Capital</i> Menurut Beberapa Peneliti .....	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian .....	56
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan .....	57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.4 <i>Outer Loadings</i> .....	68
Tabel 4.5 <i>Outer Loadings</i> .....	69
Tabel 4.6 <i>Cross Loadings</i> .....	70
Tabel 4.7 Overview .....	71
Tabel 4.8 <i>Path Coefficients</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian Cheng <i>et al</i> (2010) .....	29
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 3.2 Model Konseptual Penelitian dengan PLS.....	52
Gambar 4.1 Model Pengukuran .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Data Laporan Keuangan Perusahaan.....	92
LAMPIRAN B <i>PLS Algorithm</i> .....	118
LAMPIRAN C <i>Bootstrapping</i> .....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi telah membawa dampak yang begitu besar terhadap jalannya perekonomian di Indonesia. Intensitas persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah pola bisnis mereka. Selain itu, keadaan tersebut juga diiringi dengan bertambahnya berbagai macam tuntutan dari pelanggan kepada perusahaan. Iklim ekonomi yang semakin berkembang membuat para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Agnes, 2008 dalam Widarjo, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan para pelaku bisnis agar dapat mempertahankan diri yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan terus melakukan inovasi dalam lingkungan bisnisnya. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Brandon & Drtina, 1997). Kinerja perusahaan dapat dicapai dengan maksimal apabila sektor privat maupun sektor publik dari organisasi memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif



bisa dihasilkan apabila perusahaan mampu untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Menyadari akan persaingan global yang semakin ketat dan berat, maka perlu perubahan paradigma yang semula hanya mengandalkan *resources-based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness* (Ivada & Buwono, 2006). Toumi & Nonaka dalam Djajadiningrat (2007) menyatakan bahwa pengetahuan yang diciptakan oleh individu-individu dapat dimunculkan, diperluas, dan dikembangkan oleh organisasi melalui interaksi sosial dimana pengetahuan yang tersirat (*tacit knowledge*) diubah menjadi pengetahuan yang tersurat (*explicit knowledge*). Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengandalkan penggunaan sumber daya manusia akan jauh lebih efektif dan efisien dimana hal tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Selain itu, dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai basis utama, maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya lainnya sehingga mampu untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Seiring dengan vitalnya peran *knowledge* bagi perusahaan maka perusahaan harus menaruh perhatian lebih terhadap aset tidak berwujud yang mereka miliki. Standfield (1999) dalam Widyaningdyah (2008) percaya akan dampak yang sangat nyata atas aset tak berwujud, bahkan dari hasil studinya dapat diambil kesimpulan bahwa eksekutif mulai kehilangan kepercayaan atas data historis laporan keuangan dan mulai menggunakan

informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan strategis.

Aset yang terdapat dalam laporan keuangan dianggap telah mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, penilaian tersebut belum menunjukkan nilai sebenarnya karena perusahaan memiliki nilai tersembunyi (*hidden value*) yang tidak nampak dalam laporan keuangan. Nilai tersembunyi tersebut dapat membedakan perusahaan yang satu dengan lainnya dan memberikan keunggulan bersaing (Bucklew & Edvinson, 1999 dalam Rachmawati, 2007). *Hidden Value* memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, seperti ide cemerlang dan kompetensi para karyawan, sistem dan infrastruktur perusahaan, serta riset dan pengembangan. Hal inilah yang disebut dengan *Intellectual Capital* atau IC (Rachmawati, 2007). Marwan dan Ghazi (2011) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai total dari aset tidak berwujud terkait dengan pengetahuan tentang perusahaan yang telah disusun dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset bernilai tinggi dan menciptakan keunggulan bersaing.

Cheng *et al.*, (2010) menyatakan bahwa keadaan pasar saat ini menunjukkan terjadinya peningkatan kesenjangan antara nilai pasar perusahaan dan nilai bukunya. Perbedaan kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan tersebut telah menarik perhatian para peneliti untuk menyelidiki nilai yang tersembunyi (*hidden value*) pada laporan keuangan perusahaan. Lev dalam Cheng *et al.*, (2010) menyebutkan bahwa selama tahun 1977-2001, rasio nilai pasar terhadap nilai buku dari *US Standard and Poors* (S & P) pada 500

perusahaan meningkat dari satu hingga lima, hal ini menyiratkan bahwa nilai perusahaan yang sesungguhnya tidak tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan tersebut diyakini terkait erat dengan *intangible asset* milik perusahaan. *Intellectual capital* yang dianggap sebagai sinonim untuk "*intangible asset*", sering kali tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, namun IC dianggap sangat penting dan mungkin merupakan 80 persen dari nilai pasar perusahaan. (Fornell, 2000 dalam Cheng *et al.*, 2010)

*Intellectual Capital* secara luas dikenal sebagai salah satu bentuk dari aset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti keahlian pegawai, kepercayaan pelanggan dan sistem perusahaan. Menurut Zurnali (2008) istilah *intellectual capital* digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumberdaya *non-physical* atau *non-tangible* dari sebuah organisasi yang mencakup proses, pola-pola, kapasitas inovasi dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi dengan pihak luar. Pada umumnya *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Intellectual capital* memiliki peran yang semakin strategis, bahkan akhir-akhir ini *intellectual capital* dianggap memegang peranan kunci dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Seiring dengan meningkatnya pemahaman atas pentingnya peran dari *intellectual capital*, hal tersebut menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah diterbitkannya PSAK No.19 tahun 2000 tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (revisi 2015), aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Walaupun tidak dinyatakan secara langsung sebagai *intellectual capital*, tetapi lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Beberapa contoh dari aset tidak berwujud sendiri telah disebutkan dalam PSAK No.19 paragraf 09 antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk / *brand names*).

Meskipun *intellectual capital* telah disinggung secara implisit dalam PSAK No.19 (revisi 2015), tetapi implementasi dari *intellectual capital* itu sendiri masih kurang. Hal tersebut dikarenakan sampai dengan saat ini masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang cenderung menggunakan basis konvensional (*convensional based*) dalam menjalankan bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin teknologi. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut masih belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang merupakan elemen pembentuk dari *intellectual capital*. Abidin (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing secara global dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh

*intellectual capital*. Hal tersebut tentunya akan dapat mendorong terciptanya produk-produk yang semakin menarik minat dari para konsumen.

Bontis *et al.*, (2000) menyebutkan bahwa *human capital* merupakan representasi dari sekumpulan pengetahuan individu dari suatu organisasi yang diwakili oleh karyawannya. Secara umum, *human capital* menghasilkan inovasi melalui penyediaan jasa yang baru dan penemuan produk atau meningkatkan proses bisnis perusahaan yang telah ada. *Structural capital* mencakup semua gudang pengetahuan dari organisasi yang meliputi database, bagan organisasi, proses manual, strategi, dan rutinitas. Jika suatu organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *intellectual capital* tidak bisa mencapai potensi maksimalnya. Organisasi dengan *structural capital* yang kuat memiliki budaya yang mendukung karyawannya untuk mempelajari dan mencoba hal-hal baru. *Customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat pada *marketing channels* dan *customer relationship* dimana organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.*, 2000).

Hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti. Tan *et al.*, (2007) melakukan penelitian tentang *intellectual capital* dengan menggunakan sampel 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Dalam penelitiannya, Tan *et al.*, menggunakan metode VAIC™. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *annual stock return* (ASR). Hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital*

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* berhubungan positif terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan untuk masing-masing industri berbeda.

Kamath (2008) melakukan penelitian pada 25 perusahaan farmasi di India. Hasilnya menunjukkan bahwa *human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* yang paling berpengaruh pada profitabilitas dan produktifitas perusahaan. Dalam penelitiannya, Kamath (2008) menggunakan *asset turnover* (ATO) sebagai proksi dari kinerja produktivitas perusahaan dan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan di India. Menurut Kamath (2008) industri farmasi di India telah mampu memanfaatkan kekayaan intelektual dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Namun demikian, pada penelitian tersebut ditemukan bahwa *human capital* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pasar modal perusahaan farmasi di India.

Selain di luar negeri, penelitian tentang *intellectual capital* juga dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Ulum (2008) melakukan penelitian pada 130 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode VAIC™. Sebanding dengan hasil penelitian Tan *et al* (2007), hasil penelitian oleh Ulum (2008) tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang, namun rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Solikhah (2010) juga melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2006-2008. Penelitiannya menggunakan pendekatan *simplistic specification*. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan pada nilai pasar perusahaan tidak terbukti secara signifikan.

Baroro (2013) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 130 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2005-2008. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diproksikan oleh VAIC™ dengan masing-masing ketiga komponennya yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Kinerja keuangan diproksikan oleh ROA, ROE, dan PER. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen VAIC™ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan tidak semua proksi-proksi kinerja perusahaan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC™.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang telah dilakukan ternyata masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan perkembangan dan penggunaan teknologi mungkin dapat mengakibatkan perbedaan dalam penggunaan *intellectual capital* di berbagai negara. Tingkat penggunaan *intellectual capital* yang berbeda menyebabkan terjadinya perbedaan kinerja perusahaan dan kemampuan

perusahaan dalam menciptakan *value added*. Hasil penelitian yang beragam dan seringkali kontradiktif mengenai *intellectual capital* menunjukkan bahwa masih terjadi *research gap* dalam penelitian IC. Adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuat penelitian mengenai hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan masih menarik untuk diteliti. Hal ini juga didukung dengan semakin vitalnya peranan IC bagi perusahaan modern karena sifat dari *intellectual capital* yang sulit ditiru dan tak tergantikan sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja yang lebih baik.

Selain itu, penelitian terdahulu mengenai *intellectual capital* yang sebagian besar diukur dengan menggunakan metode VAIC™ memiliki beberapa keterbatasan. Kekurangan dari metode VAIC™ ini adalah *structural capital* yang digunakan untuk menghitung efisiensi *structural capital* pada perusahaan tidak mencerminkan nilai sesungguhnya (Chen *et al*, 2005). Metode yang dikembangkan oleh Pulic (1997) ini tidak secara jelas menghitung *structural capital* perusahaan karena hanya menghitung dari selisih *value added* dan *human capital* yang ada, tanpa menghitung secara spesifik komponen-komponen *structural capital* yang dimiliki perusahaan. Metode ini juga tidak memperhitungkan bentuk *innovative capital* dan *relational capital/customer capital* yang dimiliki perusahaan, padahal kedua komponen tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan saat ini. *Innovative capital* dapat diprosikan oleh beban *R&D* dan *customer capital* dapat diprosikan oleh beban penjualan/pengiklanan perusahaan. Chen *et al.*, (2005) mengemukakan bahwa



biaya *R&D* dan biaya iklan merupakan bagian penting dalam industri saat ini. Biaya *R&D* merupakan pemicu utama kemajuan teknologi dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan biaya iklan digunakan untuk mempromosikan nilai dan produk perusahaan.

Wang dan Chang (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada dampak *intellectual capital* individu pada kinerja tanpa melihat ke suatu kerangka terpadu yang menggambarkan hubungan antar komponen *intellectual capital*. Banyak faktor, seperti strategi perusahaan dan karakteristik industri, dapat mempengaruhi penggerak nilai perusahaan. Dengan demikian, akan lebih tepat untuk menempatkan penekanan pada keterkaitan antara elemen *intellectual capital* dari perspektif yang lebih makroskopik, daripada memberikan perhatian hanya pada pengukuran tertentu *intellectual capital* dan kinerja ketika kita menguji pengaruh *intellectual capital* pada kinerja. Apabila hubungan antar komponen *intellectual capital* dapat dipahami secara lebih jelas, peningkatan kinerja perusahaan dapat dicapai dengan mengelola komponen *intellectual capital* mana yang paling berpengaruh pada perusahaan, misalnya dengan menginvestasikan lebih banyak sumberdaya pada komponen *intellectual capital* tersebut

Penelitian ini mencoba untuk memperluas konteks hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Cheng *et al.*, (2010) yang menggabungkan perspektif *intellectual capital* kedalam proses penciptaan nilai yang berbasis pada *resource based theory* dan konsep *input – process – output*. Cheng *et al.*, (2010)

menggunakan empat komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *process capital*, *innovation capital* dan *customer capital*. *Human capital* merupakan sekumpulan pengetahuan individu dari suatu organisasi yang melekat pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement* karena merupakan sumber dari pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Sumberdaya manusia dapat diperlakukan sebagai *human capital*, yang dapat diartikan sebagai kapabilitas tiap individu dalam perusahaan dengan semua pengetahuan dan kemampuannya yang bekerja untuk perusahaan.

Cheng *et al.*, (2010) menyebutkan bahwa *Innovation capital* mengacu pada hasil inovasi yang berupa hak kekayaan intelektual, seperti paten dan lisensi dan merupakan faktor kunci kemampuan perusahaan untuk menjaga persaingan jangka panjang. Kapasitas inovasi merupakan indikator untuk mengukur kinerja teknologi dan potensi dari inovasi yang ada dalam suatu perusahaan. Biaya R&D dapat digunakan untuk mengukur kapasitas inovasi karena dianggap mewakili tingkat inovasi. Selanjutnya Cheng *et al.*, (2010) juga menjelaskan bahwa *process capital* berfokus pada prosedur internal yang menjelaskan tentang sistem dan struktur perusahaan. Proses ini menyoroti aktivitas bisnis terutama yang menguntungkan bagi perusahaan, investasi R&D, waktu pesanan, serta proses administrasi ekonomi dan produktivitas. Dalam hal ini perusahaan dengan *proses capital* yang kuat dan efisien akan dapat menciptakan kondisi yang disukai oleh pelanggan. *Customer capital* sendiri merupakan pengetahuan tentang saluran pemasaran dan hubungan dengan pelanggan. Hubungan yang baik dengan

pelanggan dipercaya menjadi sumberdaya baru bagi kompetensi perusahaan karena mereka memperbaharui semua kompetensi organisasi selain suplier serta pesaing.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Cheng *et al.*, (2010). Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah data penelitian ini didapat dari perusahaan manufaktur yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai tahun 2014. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan persaingan di sektor ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang saling bersaing demi mencapai keunggulan kompetitif. Perbedaan tersebut kemungkinan dapat menimbulkan perbedaan pada hasil penelitian. Selain itu, Cheng *et al.*, (2010) dalam penelitiannya menggunakan AMOS sebagai alat analisisnya, sedangkan pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011– 2014)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kapasitas inovasi berpengaruh terhadap biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan?

2. Apakah kapasitas inovasi berpengaruh terhadap nilai tambah sumberdaya manusia?
3. Apakah proses operasi perusahaan yang efisien berpengaruh terhadap biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan?
4. Apakah nilai tambah sumberdaya manusia berpengaruh terhadap biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan?
5. Apakah biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah nilai tambah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh kapasitas inovasi terhadap biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan
2. Untuk menganalisis pengaruh kapasitas inovasi terhadap nilai tambah sumber daya manusia?
3. Untuk menganalisis pengaruh proses operasi perusahaan yang efisien terhadap biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tambah sumberdaya manusia terhadap biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan
5. Untuk menganalisis pengaruh biaya pemeliharaan hubungan dengan pelanggan terhadap kinerja perusahaan

6. Untuk menganalisis pengaruh nilai tambah sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya dengan mengelola *intellectual capital* yang dimiliki agar dapat bersaing secara global.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **Bab I: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **Bab II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup teori-teori dan penelitian

terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian lainnya.

### Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

### Bab V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.